

**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, TIPE INDUSTRI, PROFITABILITAS, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**SRI UTARI**

**B 100 150 270**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, TIPE INDUSTRI,  
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017)**

## PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**SRI UTARI**

**B 100 150 270**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Zulfa Irawati, S.E., M.Si.**

**NIK.715**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, TIPE INDUSTRI,  
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017)**

**OLEH  
SRI UTARI  
B100150270**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
*Universitas Muhammadiyah Surakarta*  
Pada hari Sabtu, 20 Juli 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Basworo Dibyo, S.E., M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Muzakar Isa, S.E., M.Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Zulfa Irawati, S.E., M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dekan,**



**Dr. Syamsudin, S.E., M.M.  
NIK.195702171986 031001**


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2019

Penulis



**SRI UTARI**  
**B100150270**

**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, TIPE INDUSTRI, PROFITABILITAS, DAN  
LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas dan *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 40 sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t, uji statistik F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. *Firm Size*, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR. Sedangkan secara bersama variabel-variabel independen berpengaruh terhadap CSR. Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,172 yang berarti secara bersama-sama variabel-variabel independen menjelaskan CSR sebesar 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi variabel lain.

**Kata Kunci:** *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of Firm Size, Industry Type, Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The hypothesis in this study states that Firm Size, Industry Type, Profitability and Leverage partially have a positive and significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). Profitability is proxied by Return On Assets (ROA) and Leverage is proxied by Debt to Equity Ratio (DER). The sampling technique used in this study was purposive sampling technique and obtained 40 samples that met the sample selection criteria. The method of data analysis in this study with multiple linear regression analysis previously tested the classical assumptions. Hypothesis testing uses t statistical test, F statistic test and coefficient of determination. The results showed that partially showed that Industry Type variables had a positive and significant effect on CSR. Firm Size, Profitability and Leverage have a negative and not significant effect on CSR. Whereas the independent variables have an effect on CSR. The determination coefficient shows the Adjusted R Square value of 0.172 which means that together the independent variables explain CSR by 17.2%, while the remaining 82.8% is influenced by other variables.

**Keywords:** Firm Size, Industry Type, Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility Disclosure.

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai bidangnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan, perusahaan tidak hanya berhubungan dengan pihak-pihak yang ada didalam perusahaan saja tetapi juga secara tidak langsung berhubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan yang masing-masing memiliki kepentingan tersendiri. Hal yang sering menimbulkan benturan kepentingan adalah dampak dari aktivitas perusahaan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan biasanya hanya terbatas kepada kreditur dan investor saja dan cenderung mengabaikan tanggung jawab kepada pihak-pihak di luar itu. Kenyataannya, pihak-pihak di luar perusahaan seperti konsumen dan masyarakat menanggung dampak dari kegiatan perusahaan. Dampak yang dirasakan lingkungan dan masyarakat antara lain global warming, radiasi, pencemaran, polusi udara, keracunan, munculnya penyakit mematikan dan sebagainya. Hal ini menimbulkan ketidakadilan dan protes dari pihak-pihak yang diabaikan karena mereka harus menanggung beban dan kerugian akibat kegiatan perusahaan sedangkan mereka menjadi pihak yang tidak mendapatkan timbal balik dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Persoalan tersebut cepat atau lambat akan merugikan perusahaan. Perusahaan harus segera menindaklanjuti masalah tersebut.

Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan lingkungan. Menurut Wartick dan Cohan (1985) dalam Hadi (2011: 21) menyatakan perusahaan memiliki kewajiban mengupayakan kebijakan yang seimbang dalam keputusan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan nilai masyarakat (*stakeholder*). Dengan demikian, orientasi perusahaan seharusnya bergeser dari yang diorientasikan untuk shareholder (*shareholder orientation*) dengan bertitik tolak pada ukuran kinerja ekonomi (*economic orientation*) semata, ke arah kesinambungan lingkungan dan masyarakat (*community*) dengan memperhitungkan dampak sosial (*stakeholder orientation*).

Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Perusahaan menurut tipe industri dibedakan menjadi perusahaan *high profile* dan *low profile*. Perusahaan *high profile* merupakan perusahaan yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi dan menghadapi persaingan yang tinggi sehingga akan mendapat banyak sorotan daripada perusahaan *low profile*. Hal tersebut mendorong perusahaan *high profile* untuk melakukan *Corporate Social*

*Responsibility Disclosure* yang lebih luas. Perusahaan dengan *Firm Size* yang besar cenderung mendapat sorotan dan tekanan dari berbagai pihak, sehingga perusahaan mengurangi tekanan tersebut dengan mengeluarkan biaya untuk melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas.

Profitabilitas perusahaan merupakan hal yang sering disorot karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendapat tekanan dari stakeholder, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang lebih luas. *Leverage* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Semakin tinggi leverage perusahaan maka risiko perusahaan menjadi tinggi, perusahaan akan mendapatkan tekanan terutama dari *debtholders* sehingga perusahaan akan mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Di Indonesia, praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur oleh peneliti dikarenakan pelaksanaan CSR pada perusahaan manufaktur sudah ada sejak awal berjalan. Alasan lainnya adalah karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema *corporate social responsibility disclosure*. Perusahaan manufaktur dipercaya membutuhkan image yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivis-aktivis sosial, maka diasumsikan bahwa perusahaan manufaktur akan memberikan *corporate social responsibility disclosure* yang lebih luas daripada perusahaan non manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, TIPE INDUSTRI, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).**

## **2. METODE**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono,

2015). Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode explanatory research. Menurut Sugiyono (2015), explanatory research merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain.

## 2.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Variabel Dependen; (*Corporate Social Responsibility Disclosure-CSR*D)

Dalam penelitian ini CSR D merupakan variabel dependen. CSR D diukur dengan indeks CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure-Index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). Pendekatan untuk menghitung indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial menggunakan variabel *dummy* yaitu setiap *item* pengungkapan dalam instrumen penelitian akan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifa et al., 2005 dalam Purwanto, 2011). Selanjutnya skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index-CSRDI*) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_j}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n<sub>j</sub> : jumlah *item* untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 91

X<sub>ij</sub> : *dummy variable*: 1 = jika *item* i

diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 ≤ CSRDI<sub>j</sub> ≤ 1

### b. Variabel Independen

#### 1) *Firm Size*

*Firm size* adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Data mengenai total aktiva perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2017 yaitu neraca pada sisi Aktiva. Rumus dalam menyatakan *Firm Size* adalah (Purwanto, 2011):

$$Firm\ Size = \ln (Total\ Asset)$$

#### 2) *Tipe Industri*

Tipe industri diproksikan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile*. Perusahaan yang dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan,



kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan kelompok industri *low profile* terdiri dari bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer*, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga (Sembiring, 2006). Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberiskor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* (Sembiring, 2006).

### 3) Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976).

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan dan memberikan ukuranyang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam upaya memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005). Data ROA diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2017 yaitu Laporan laba rugi untuk data laba bersih dan Neraca untuk data total aktiva. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4) Leverage

Salah satu aspek yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan salah satu komponen penting dalam struktur modal perusahaan yang merupakan salah satu sumber pendanaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## 2.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 149).

Pertimbangan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari 2014 sampai 2017 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2014-2017.
4. Perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang positif dari tahun 2014-2017.

## 2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda yang dinyatakan dengan persamaan linier berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel CSR

a = konstanta

$b_1, \dots, b_4$  = koefisien regresi variabel bebas ke 1 sampai ke 4

$X_1$  = variabel *Firm Size*

$X_2$  = variabel Tipe Industri

$X_3$  = variabel Profitabilitas

$X_4$  = variabel *Leverage*

e = tingkat *error* atau kesalahan dalam uji hipotesis

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau *annual report* yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 10 perusahaan yang lolos dalam kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 40 sampel yaitu didapat dari 10 perusahaan yang dikalikan 4 tahun dari masing-masing perusahaan.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	157

Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2014-2017	(43)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2014-2017	(69)
Perusahaan tidak memiliki laba bersih positif tahun 2014-2017	(35)
Total Perusahaan	10
Total Sampel Penelitian (10 x 4 tahun)	40

### 3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* (X1), Tipe Industri (X2), Profitabilitas (X3), *Leverage* (X4) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	FIRM SIZE	ROA	DER	CSR
Kolmogorov-Smirnov Z	,995	1,510	1,035	,862
Asymp.Sig. (2-tailed)	,275	,021	,234	,447

Sumber: Data Olahan 2019

Tipe Industri dinyatakan dalam variabel *dummy*, maka tidak diperlukan uji normalitas. Berdasarkan hasil pengujian normalitas didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 0,862 dengan Asymp. Sig (2-tailed) 0,447 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini memenuhi syarat untuk berdistribusi normal.

### 3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,507 <sup>a</sup>	,257	,172	,18746	1,145

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1,145. Angka tersebut terletak antara -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa dalam pengujian tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### 3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
FIRM SIZE	,642	1,557
TIPE	,933	1,072
ROA	,750	1,333
DER	,758	1,319

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5 Uji Heteroskedastisitas

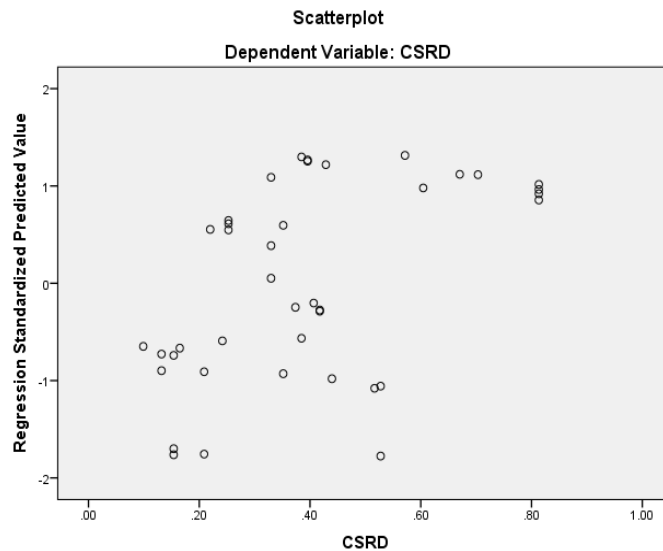
Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan Uji *Lagrange Multiplier (LM test)* dan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Uji *Lagrange Multiplier* dapat diketahui apabila nilai  $R^2 \times N$  lebih kecil dari 9,2 maka *standart error* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,188 <sup>a</sup>	,035	,010	,03242

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,035 dan jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 40. Maka  $LM = R^2 \times N$  ( $0,035 \times 40 = 1,4$ ). Dikarenakan nilai  $LM < 9,2$  ( $1,4 < 9,2$ ) maka model regresi ini *standart error* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebihdari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan antara *FirmSize* ( $X_1$ ), Tipe industri ( $X_2$ ), Profitabilitas( $X_3$ ), dan *Leverage* ( $X_4$ ) sebagai variabel independen (bebas) terhadap CSRD( $Y$ ) sebagai variabel dependen (terikat).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	,757	1,533	,134
FIRM SIZE	-,024	-,872	,389
TIPE	,191	3,114	,004
ROA	-,004	-1,450	,156
DER	-,005	-,118	,907
F- Statistik	3,020		
R Square	0,257		
Adjusted R Square	0,172		

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan analisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,757 - 0,024X_1 + 0,191X_2 - 0,004X_3 - 0,005X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) sebesar 0,757 maka CSRD (Y) dari satu periode ke periode lainnya sebesar 0,757 dengan anggapan nilai variabel *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas dan *Leverage* adalah konstan.
- Nilai koefisien regresi *Firm Size* sebesar 0,024 dan bertanda negatif, memiliki arti bahwa jika terdapat penurunan variabel *Firm Size* sebesar 1%, maka CSRD akan meningkat sebesar 0,024 atau 2,4% dan sebaliknya dengan anggapan nilai Tipe Industri, ROA dan DER adalah konstan.
- Nilai koefisien regresi Tipe Industri sebesar 0,191 dan bertanda positif, memiliki arti bahwa jika terdapat kenaikan variabel Tipe Industri sebesar 1%, maka CSRD akan meningkat sebesar 0,191 atau 19,1% dan sebaliknya dengan anggapan nilai *Firm Size*, ROA dan DER adalah konstan.
- Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,004 dan bertanda negatif, memiliki arti bahwa jika terdapat penurunan variabel ROA sebesar 1%, maka CSRD akan meningkat sebesar 0,004 atau 0,4% dan sebaliknya dengan anggapan nilai *Firm Size*, Tipe Industri dan DER adalah konstan.
- Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,005 dan bertanda negatif, memiliki arti bahwa jika terdapat penurunan variabel DER sebesar 1%, maka CSRD akan meningkat sebesar 0,005 atau 0,5% dan sebaliknya dengan anggapan nilai *Firm Size*, Tipe Industri, dan ROA adalah konstan.

### 3.7 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ), Tipe Industri ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ) dan DER ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap CSRD (Y). Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada  $\alpha$  5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan tabel 5, nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,020 > 2,87$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* ( $X_1$ ), Tipe Industri ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ) dan *Leverage* ( $X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSRD (Y).

### 3.8 Uji t

Menurut Ghozali (2012), Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan aplikasi statistik program SPSS dapat menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Hipotesis pertama pada hasil penelitian untuk pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (-0,872) ( $p = 0,389$ ). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $(-2,023) \leq (-0,872) \leq (2,023)$  dengan  $p (0,389) > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Firm Size* terhadap CSR.

Hipotesis kedua pada hasil penelitian untuk pengaruh Tipe Industri terhadap CSR diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (3,114) ( $p = 0,004$ ). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (3,114)  $\geq t_{tabel}$  (2,023) dengan  $p (0,004) < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Tipe Industri terhadap CSR.

Hipotesis ketiga pada hasil penelitian untuk pengaruh Profitabilitas terhadap CSR diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (-1,450) ( $p = 0,156$ ). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai  $(-2,023) \leq (-1,450) \leq (2,023)$  dengan  $p (0,156) > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap CSR.

Hipotesis keempat pada hasil penelitian untuk pengaruh *Leverage* terhadap CSR diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (-0,118) ( $p = 0,907$ ). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai  $(-2,023) \leq (-0,118) \leq (2,023)$  dengan  $p (0,907) > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Leverage* terhadap CSR.

### 3.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1.

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,172. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *Firm Size* ( $X_1$ ), Tipe Industri ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ) dan DER ( $X_4$ ) dapat menjelaskan CSR ( $Y$ ) sebesar 17,2%, sedangkan 82,8% sisanya dipengaruhi variabel lain.

### 3.10 Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hipotesis yang diajukan adalah *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

Hasil penelitian ini menyatakan *firm size* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Pengaruh *Firm Size* terhadap CSR memiliki data yang sebagian besar memiliki pengaruh negatif yang dapat ditunjukkan sebesar 52,5% pengaruhnya adalah negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, yang menyatakan perusahaan akan berusaha menaati peraturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat termasuk Undang-Undang No.40 tahun 2007 agar keberadaan perusahaan dapat diterima ditengah masyarakat. Adanya Undang-Undang

No. 40 tahun 2007 turut menciptakan iklim penerapan CSR bagi seluruh perusahaan publik secara wajib dan tidak lagi bersifat sukarela sehingga *firm size* diduga menjadi kurang relevan terhadap pengungkapan CSR.

#### **b. Pengaruh Tipe Industri terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Hipotesis yang diajukan adalah Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat. Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi.

#### **c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Hipotesis yang diajukan adalah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD. Pengaruh Profitabilitas terhadap CSRD memiliki data yang sebagian besar memiliki pengaruh negatif yang dapat ditunjukkan sebesar 52,5% pengaruhnya adalah negatif. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. “*Good news*” ini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu, perusahaan merasa tidak perlu memberikan pengungkapan lingkungan karena tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya. Pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantages*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

#### **d. Pengaruh Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure***



Hipotesis yang diajukan adalah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD. Pengaruh *Leverage* terhadap CSRD memiliki data yang sebagian besar memiliki pengaruh negatif yang dapat ditunjukkan sebesar 52,5% pengaruhnya adalah negatif. Tingginya tingkat *leverage* akan membuat kondisi keuangan perusahaan semakin buruk karena kemungkinan pelanggaran terhadap kontrak utang semakin meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha melaporkan labanya lebih tinggi di periode sekarang. Agar laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi, perusahaan harus mengurangi pengeluaran biaya-biaya. Salah satunya adalah biaya untuk mengungkapkan aktivitas sosial. Artinya, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tidak melakukan pengungkapan CSR secara luas. Selain itu, perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan sosial agar tidak menjadi sorotan para *debtholders*.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> yang menyatakan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 tersebut ditolak.
- b. Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD sehingga H<sub>2</sub> yang menyatakan Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017 tersebut diterima.
- c. Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD sehingga H<sub>3</sub> yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 tersebut ditolak.
- d. *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD sehingga H<sub>4</sub> yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 tersebut ditolak.
- e. Pengaruh variabel independen (*Firm Size*, Profitabilitas, dan *Leverage*) secara parsial yang negatif dan tidak signifikan dapat disebabkan oleh selama periode pengamatan sebagian besar perusahaan tidak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau sebagian besar perusahaan yang memiliki laba bersih negatif tetap melakukan pengungkapan CSR.

## 4.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil dari penelitian ini terdapat adanya keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat variabel independen saja, yaitu *Firm Size*, Tipe Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* sehingga tidak bisa mewakili semua faktor yang mempengaruhi variabel dependennya.

## 4.3 Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan kelemahan terdapat pada hasil penelitian, antara lain:

### a. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Sebaiknya menambah jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Semakin banyak jumlah sampel penelitian maka akan lebih bisa mewakili hasil penelitian.
2. Sebaiknya menggunakan jangka waktu yang lebih panjang agar dapat diperoleh jumlah sampel yang dapat mewakili dari populasi perusahaan.
3. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk membedakan perusahaan kedalam kategori yang *high profile* dan *low profile*.

### b. Bagi Investor

Para investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan *profit* perusahaan dalam membuat keputusan investasi, melainkan mempertimbangkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan juga karena aktivitas sosial berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang melakukan CSRD luas memiliki peluang untuk mempertahankan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

### c. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mengungkapkan tanggungjawab sosial pada *annual report* yang telah dipublikasikan di BEI karena dapat menjadi salah satu daya tarik investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur. 2017. *Modul Praktikum Komputer Statistik*. Surakarta: Laboratorium Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Adawiyah, Ira Robiah. 2013. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2013). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Cahya, Bramantya Adhi. 2010. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cooke, T.E. 1989. "Disclosure in the Corporate Annual Reports of Swedish Companies". *Accounting and Business Research*, 19 (74), pp. 113-124.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diba, Farah. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, Fachry. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Mandaika, Yusi dan Hasan Halim. t.th. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, pp. 181-201.
- Munsaidah, Siti., Rita Andini dan Agus Supriyanto. 2016. "Analisis Pengaruh *Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage*, dan *Growth* Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014". *Jurnal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Agus. 2011. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8, No. 1, pp. 1-94.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas